

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pembangunan nasional Negara Indonesia salah satunya sebagaimana diamanatkan dalam alinea keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu untuk memajukan kesejahteraan umum. Kesejahteraan umum menurut Badan Pusat Statistik (2000) merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial penduduk negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosial dan ekonominya. Kesejahteraan umum di Indonesia dapat digambarkan salah satunya berdasarkan tingkat kemiskinan penduduk di Indonesia. Dimana antara kemiskinan dan kesejahteraan selalu memiliki hubungan yang negatif, dengan demikian semakin rendah tingkat kemiskinan di Indonesia menggambarkan semakin tinggi kesejahteraan penduduk di Indonesia.

Berbagai kegiatan pembangunan nasional dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan umum. Salah satunya dengan mengarahkan berbagai kegiatan pembangunan ke daerah-daerah, khususnya pembangunan pada daerah yang relatif memiliki penduduk dengan tingkat kesejahteraan yang rendah. Pembangunan sendiri dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan sesuai prioritas dan kebutuhan masing-masing daerah dengan akar dan sasaran yang telah ditetapkan melalui program pembangunan jangka pendek dan jangka panjang nasional. Indikator utama keberhasilan

pembangunan nasional salah satunya adalah menurunnya jumlah penduduk miskin di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2000).

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah di negara manapun. Kemiskinan merupakan gambaran kehidupan di banyak negara berkembang yang mencakup lebih dari satu milyar penduduk dunia. Kemiskinan merupakan permasalahan yang diakibatkan oleh kondisi nasional suatu negara dan situasi global. Globalisasi ekonomi dan bertambahnya ketergantungan antar negara, tidak hanya merupakan tantangan dan kesempatan bagi pertumbuhan ekonomi serta pembangunan suatu negara, tetapi juga mengandung resiko dan ketidakpastian masa depan perekonomian dunia. Menurut Kunarjo dalam Badrul Munir (2002:10), suatu negara dikatakan miskin biasanya ditandai dengan tingkat pendapatan perkapita rendah, mempunyai tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi (lebih dari 2 persen per tahun), sebagian besar tenaga kerja bergerak di sektor pertanian dan terbelenggu dalam lingkaran setan kemiskinan. Proses pembangunan memerlukan pendapatan nasional yang tinggi dan pertumbuhan ekonomi yang cepat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana

aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu Negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian Negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik (Amri Amir,2007).

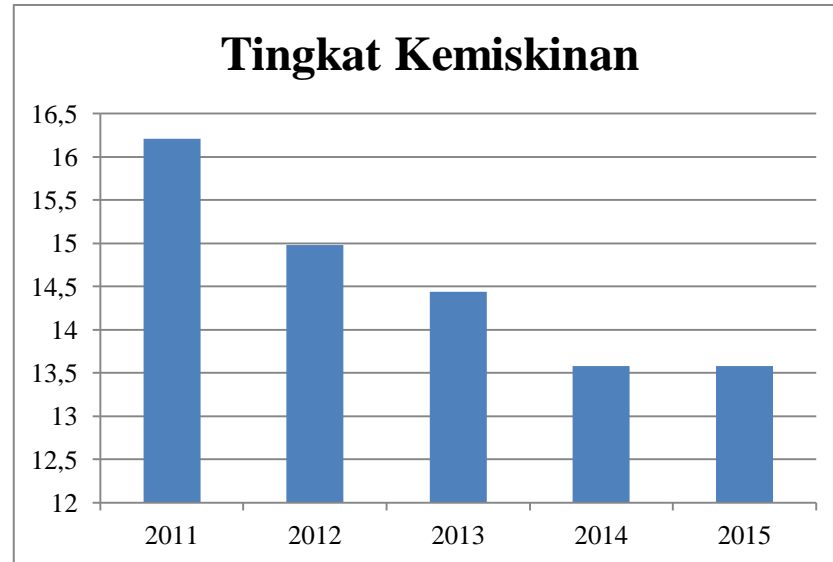
Tabel 1.1
Data PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan PDRB Atas Dasar Harga Konstan
2010 Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015

Tahun	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku(juta Rp)	PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010(juta Rp)
2011	692,588,010.50	658,003,645.36
2012	750,860,538.65	690,461,017.10
2013	827,123,767.50	726,652,111.09
2014	918,608,698.80	763,369,944.34
2015	1,008,933,732.45	805,839,820.56

Sumber : BPS Jawa Tengah

Tabel 1.1 menunjukkan pergerakan nilai PDRB di Jawa Tengah dan Laju pertumbuhan ekonominya. Nilai PDRB dari tahun 2011-2015 berdasarkan harga berlaku dan harga konstan mengalami kenaikan. PDRB berdasarkan harga berlaku tahun 2011 sebesar 692,588,010.50 juta rupiah naik menjadi sebesar 1,008,933,732.45 juta rupiah pada tahun 2015. PDRB Jawa Tengah berdasarkan harga konstan tahun 2011 sebesar 658,003,645.36 45 juta rupiah menjadi sebesar 805,839,820.56 juta rupiah pada tahun 2015.Sedangkan tingkat kemiskinan di gambarkan pada gambar 1.2 berikut ini.

Grafik 1.2
Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015 (dalam%)



Sumber : BPS Jawa Tengah

Berbeda dengan jumlah PDRB yang selalu mengalami kenaikan, tingkat pengangguran provinsi Jawa Tengah seperti yang terlihat pada gambar 1.2 cenderung mengalami pergerakan yang menurun. Hanya pada tahun 2015 kemiskinan tidak mengalami perubahan sedangkan pada tahun 2011, 2012, 2013 dan 2014 mengalami penurunan tingkat pengangguran.

Syarat utama bagi terciptanya penurunan kemiskinan yang tetap adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi memang tidak cukup untuk mengentaskan kemiskinan, tetapi merupakan sesuatu yang dibutuhkan. Walaupun begitu pertumbuhan ekonomi yang bagus menjadi tidak akan berarti bagi penurunan masyarakat miskin jika tidak diiringi dengan adanya pemerataan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat (Wongdesmiwati, 2009).

Salah satu tolak ukur dalam keberhasilan pembangunan suatu negara dapat dilihat dari menurunnya jumlah penduduk miskin. Saat ini masalah kemiskinan bukan hanya merupakan masalah nasional, melainkan sudah menjadi masalah global. Pada September 2000, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah mendeklarasikan sebuah kebijakan yaitu *Millenium Development Goals (MDGs)* yang harus dicapai oleh 189 negara anggotanya pada tahun 2015, di mana sasaran pertama dari *MDGs* tersebut adalah memberantas kemiskinan dan kelaparan ekstrem.

Kemiskinan merupakan sebuah permasalahan sosial yang sangat kompleks dan harus segera mendapat formula yang tepat agar dapat terurai. Indonesia sebagai Negara berkembang dan memiliki jumlah penduduk yang besar tidak dapat terhindar dari masalah tersebut. Ini dibuktikan dengan jumlah penduduk miskin yang begitu besar, yang mayoritas tinggal di daerah pedesaan yang sulit untuk diakses. Kemiskinan dapat diartikan sebagai dimana seseorang sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dikarenakan berbagai penyebab salah satunya adalah rendahnya tingkat pendapatan yang diperoleh.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dilakukan penelitian dengan masalah kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi yang berjudul **“TINGKAT KEMISKINAN PROVINSI JAWA TENGAH DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA, ANALISIS EMPIRIS DENGAN PENDEKATAN PANEL DATA”**.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di provinsi Jawa Tengah. Pengangguran , Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Upah Regional (UMR), IPM, dan Inflasi menjadi variabel independen yang dianggap memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah. Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya maka rumusan masalah penelitian mengacu pada beberapa pertanyaan yang antara lain :

1. Bagaimana perkembangan kondisi Kemiskinan yang terjadi di Jawa Tengah?
2. Bagaimana pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan?
3. Bagaimana pengaruh Tingkat Upah Regional terhadap kemiskinan?
4. Bagaimana pengaruh IPM terhadap kemiskinan?
5. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap kemiskinan?
6. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap kemiskinan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis kondisi kemiskinan yang terjadi di Jawa Tengah.
2. Untuk menganalisis pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah pada tahun 2011-2015.

3. Untuk menganalisis pengaruh Tingkat Upah Regional (UMR) terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah pada tahun 2011-2015.
4. Untuk menganalisis pengaruh IPM terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah pada tahun 2011-2015.
5. Untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah pada tahun 2011-2015.
6. Untuk menganalisis pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah pada tahun 2011-2015.
7. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah pada tahun 2011-2015.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi pemerintah daerah dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan acuan dalam pengambilan kebijakan sebagai upaya menurunkan kemiskinan di Jawa Tengah.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pembanding bagi peneliti yang tertarik dalam penelitian sejenis.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dan pihak-pihak yang berkompeten, seperti Badan Perencanaan Pembangunan Daerah mengenai perencanaan pembangunan dan pembuatan kebijakan ekonomi di Jawa Tengah.

4. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai kemiskinan di Jawa Tengah.

E. Model dan Alat Analisis

Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Data yang digunakan merupakan penggabungan dari deret waktu (time series) mulai tahun 2011-2015 dan silang tempat (cross section) sejumlah 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah — 175 observasi. Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$K = \alpha + \beta_1 P_{it} - \beta_2 UMR_{it} + \beta_3 INF_{it} - \beta_4 PE_{it} - \beta_5 IPM_{it} + U_{it}$$

Replikasi dari jurnal I Made Parwata, I Wayan Swendra, Fridayana Yudiaatmaja.” Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan” untuk variabel pengangguran dan pertumbuhan ekonomi sedangkan untuk variabel UMR terhadap kemiskinan model mengacu pada jurnal dari I.A Septyana Mega Putri, Ni Nyoman Yuliarmi “Beberapa Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali”. sedangkan untuk variabel Inflasi terhadap kemiskinan model mengacu pada jurnal dari Fransiska Hastin Wulandari. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Pengangguran, Dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan Provinsi Di Indonesia Tahun 2008-2012” sedangkan untuk variabel IPM terhadap kemiskinan model mengacu pada jurnal dari Agustina Mega Puspitasari Putri. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2012”.

Keterangan:

- K : Kemiskinan
 PE : Pertumbuhan Ekonomi
 P : Pengangguran
 UMR : Upah Minimum Regional
 INF : Inflasi
 IPM : Indeks Pembangunan Indonesia
 i : Menunjukkan Kota/Kabupaten.
 t : Menunjukkan deret waktu 2011-2015
 α : Koefisien intersep dan slope
 β : Menunjukkan arah dan pengaruh masing-masing
 u : Faktor gangguan atau tidak dapat diamati

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima Bab, yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Landasan Teori, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Analisis Data dan Pembahasan, dan Bab V Penutup.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat perihal latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, model dan alat analisis dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini memuat perihal teori-teori yang berhubungan dengan penyerapan tenaga kerja serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, tinjauan terhadap penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memuat perihal model dan alat analisis, analisis regresi, dan data dan sumber data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini memuat perihal pemaparan penggarapan data dengan data panel, analisis data dan interpretasi ekonomi.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini memuat perihal kesimpulan dan saran melalui penelitian yang dilakukan, daftar pustaka berisi sumber-sumber dari pustaka acuan yang digunakan dalam penelitian, dan lampiran memuat input variabel dan hasil-hasil regresi.